

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai tata cara atau prosedur dan realisasi KPUM pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan prosedur KPUM pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto bisa terbilang cukup panjang dan tidak rumit, karena harus mengikuti langkah-langkah prosedur pemberian kredit tersebut. Petugas kredit harus melakukan penilaian terhadap debitur, penilaian tentang prinsip 5C perkreditan serta meninjau langsung ke lokasi nasabah dengan berpedoman pada laporan BI *Checking*. Hal ini dilakukan agar bank terhindar dari resiko kredit macet produk kredit yang diberikan agar tepat sasaran.

Perkembangan dari KPUM pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto selama tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada total realisasi kredit dan jumlah debitur KPUM, baik itu KPUM Investasi maupun KPUM Modal Kerja. Penyebab total realisasi kredit dan jumlah debitur tersebut menurun disebabkan karena tingkat suku bunga KPUM yang tinggi, yaitu 10,50%. Lalu produk KPUM bersaing dengan produk-produk kredit lainnya (seperti KUR). Kemudian batasan plafond yang bisa diajukan yaitu maksimal hanya Rp100.000.000,00. Hal inilah penyebab nasabah kurang tertarik dengan produk KPUM ini.

5.2 Saran

1. Bank Nagari Cabang Sawahlunto diharapkan dapat mempertahankan pelayanan prosedur pemberian kredit yang telah berjalan dengan baik.
2. Bank Nagari Cabang Sawahlunto diharapkan lebih giat lagi dalam mempromosikan produk-produknya, terutama produk kredit agar nasabah lebih banyak yang tertarik.

